



Dampak Globalisasi Ekonomi Terhadap Stabilitas Lembaga Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Negara Berkembang)

Windi Octaviani¹; Theresia Sihombing²; Joan Agus Sirait³;
Radja Marihat Batu Bara⁴; Hasyim Hasyim⁵
Universitas Negeri Medan

Address: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan

Corresponding author: octaviani5@gmail.com

Abstract. : Economic globalization has become one of the main distinctive features in the development of the world economy today. This phenomenon has a significant impact on various aspects of economic life, including the stability of banking financial institutions in developing countries. This study aims to investigate the impact of economic globalization on the stability of banking financial institutions using a case study approach in specific developing countries. Through in-depth analysis, this study will examine the factors affecting the stability of banking financial institutions in the face of economic globalization, as well as their implications for economic and financial policies. The results of this study are expected to provide valuable insights into the impact of economic globalization on the stability of banking financial institutions in developing countries. The practical implications of the research findings will be discussed in the context of economic and financial policy, with the aim of strengthening the financial system and increasing resilience to global market fluctuations.

Keywords : Economic Globalization, Banking Financial Institutions: Case Studies in Developing Countries.

Abstrak : Globalisasi ekonomi telah menjadi salah satu ciri khas utama dalam perkembangan ekonomi dunia saat ini. Fenomena ini memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan ekonomi, termasuk stabilitas lembaga keuangan perbankan di negara-negara berkembang. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki dampak globalisasi ekonomi terhadap stabilitas lembaga keuangan perbankan dengan menggunakan pendekatan studi kasus pada negara berkembang tertentu. Melalui analisis mendalam, penelitian ini akan memeriksa faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas lembaga keuangan perbankan dalam menghadapi globalisasi ekonomi, serta implikasinya bagi kebijakan ekonomi dan keuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang berharga tentang dampak globalisasi ekonomi terhadap stabilitas lembaga keuangan perbankan di negara berkembang. Implikasi praktis dari temuan penelitian ini akan dibahas dalam konteks kebijakan ekonomi dan keuangan, dengan tujuan untuk memperkuat sistem keuangan dan meningkatkan ketahanan terhadap fluktuasi pasar global.

Kata kunci : Globalisasi Ekonomi, Lembaga Keuangan Perbankan : Studi Kasus Pada Negara Berkembang.

LATAR BELAKANG

Globalisasi ekonomi telah menjadi fenomena yang mendominasi perekonomian dunia dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini ditandai dengan interkoneksi yang semakin erat antara negara-negara di seluruh dunia dalam hal perdagangan, investasi, dan aliran modal. Dalam konteks globalisasi ekonomi, lembaga keuangan perbankan memiliki peran yang sangat penting sebagai jantung dari sistem keuangan suatu negara. Negara-negara berkembang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dinamika globalisasi ekonomi. Mereka sering kali menjadi tujuan utama investasi asing dan menjadi subjek dari berbagai kebijakan ekonomi yang ditetapkan oleh negara-negara maju. Namun, dampak globalisasi ekonomi terhadap stabilitas lembaga keuangan perbankan di negara berkembang tidak selalu

positif. Sebaliknya, mereka sering menghadapi tantangan yang kompleks yang mempengaruhi kesehatan dan stabilitas sistem keuangan mereka.

Studi ini akan mengeksplorasi dampak globalisasi ekonomi terhadap stabilitas lembaga keuangan perbankan di negara berkembang. Penelitian ini akan mengambil pendekatan studi kasus untuk memahami dinamika yang kompleks dalam konteks negara berkembang tertentu. Melalui analisis yang mendalam, diharapkan akan terungkap faktor-faktor utama yang mempengaruhi stabilitas lembaga keuangan perbankan dalam menghadapi globalisasi ekonomi.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian globalisasi ekonomi dan stabilitas keuangan

Menurut profesor Selo Soemardjan seorang profesor di bidang sosiologi globalisasi merupakan sebuah proses terbangunnya sistem organisasi dan komunikasi di antara Masyarakat dunia untuk menuruti sistem dan beragam kaidah yang sama. Globalisasi memiliki ciri khas, yaitu adanya perubahan dalam bentuk perkembangan dan kemajuan teknologi, munculnya ketergantungan antar negara terkait produksi ekonomi dan pasar masalah Bersama negara-negara di dunia meningkat, serta terjadinya pertukaran budaya dan interaksi antar warga dunia.

Stabilitas keuangan merujuk pada kondisi di mana sistem keuangan mencakup bank, pasar keuangan, dan lembaga keuangan lainnya, beroperasi dengan efisien, mampu menahan guncangan eksternal, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam sistem keuangan yang stabil, lembaga keuangan memiliki tingkat modal yang cukup untuk menutupi potensi kerugian (solvabilitas) dan aset likuid yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas). Pasar keuangan berfungsi dengan lancar, memungkinkan transaksi berjalan dengan efisien dan mencerminkan informasi yang tersedia secara transparan. Stabilitas keuangan juga melibatkan kemampuan sistem untuk menyerap guncangan ekonomi tanpa mengalami gangguan signifikan, yang dapat dicapai melalui pengelolaan risiko yang efektif. Selain itu, kondisi ekonomi makro yang stabil, termasuk inflasi yang terkendali dan kebijakan fiskal serta moneter yang seimbang, turut mendukung stabilitas keuangan.

Dampak Positif Globalisasi Ekonomi

Globalisasi di bidang ekonomi adalah perdagangan internasional yang terintegrasi tanpa batas geografi negara, yakni keluar dan masuknya barang dari dalam maupun ke luar

negeri. Globalisasi ekonomi menawarkan berbagai manfaat bagi Lembaga keuangan perbankan dinegara berkembang yaitu :

- a. Akses ke modal internasional
- b. Diversifikasi risiko
- c. Peningkatan efisiensi operasional

Risiko globalisasi ekonomi

Sejumlah pemimpin Forum Kerjasama Ekonomi Asia Pasifik (APEC) pada akhir pertemuan mereka, Minggu (9/9) di Vladivostok, Rusia, menyerukan untuk selalu siap menghadapi tantangan dan meredam risiko yang di tengah lingkungan ekonomi global termasuk pasar keuangan yang masih rentan. Langkah ini diperlukan dalam upaya memperkuat kesejahteraan di kawasan Asia Pasifik dan kepemimpinan kawasan ini dalam global ekonomi. Ini tidak lain sebagai tekad untuk terus membangun dan menjaga kemajuan yang sudah dicapai mereka selama ini, terutama di tengah kondisi perekonomian dunia yang masih suram.

Tidak hanya itu. Hal ini juga menunjukkan bahwa perdagangan dunia dan aliran modal global tidak hanya berlangsung lebih intensif, tetapi juga mempunyai tingkat kecepatan dan besaran yang jauh melampaui masa-masa sebelumnya. Tentunya, pergerakan perdagangan dan modal global ini akan mempunyai dampak yang serius terhadap perekonomian dalam negeri nasional masing-masing negara, terutama negara yang telah mengintegrasikan diri ke dalam perekonomian global. Jadi dampak globalisasi bagi ekonomi nasional akan berlangsung melalui tiga mekanisme yakni tekanan perdagangan yang semakin kompetitif, multinasionalisasi produksi, dan integrasi pasar keuangan. Kompetisi ini telah diakui secara umum meski sebenarnya kompetisi itu tidak hanya dalam perdagangan, tetapi juga dalam memperebutkan investasi. Mekanisme lainnya berhubungan erat dengan multinasionalisasi produksi dan berikut ancaman perusahaan multinasional yang dapat memindahkan lokasi produksinya dari satu negara ke negara lain dalam rangka mencari keuntungan terbesar.

Disisi lain globalisasi juga membawa risiko yang dapat mengancam stabilitas perbankan dinegara berkembang yaitu :

- a. Eksposur terhadap krisisnya global
- b. Volatilitas arus modal
- c. Kesenjangan pengawasan dan regulasi

METODE PENELITIAN

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki dampak globalisasi ekonomi terhadap stabilitas lembaga keuangan perbankan di negara berkembang. Globalisasi ekonomi telah menjadi fenomena yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, dengan mempengaruhi berbagai aspek ekonomi termasuk lembaga keuangan. Dalam konteks negara berkembang, dampak globalisasi ekonomi terhadap stabilitas lembaga keuangan perbankan dapat sangat signifikan dan perlu dipahami secara menyeluruh. Studi ini akan memfokuskan pada pertanyaan utama: Bagaimana dampak globalisasi ekonomi memengaruhi stabilitas lembaga keuangan perbankan di negara berkembang? Pertanyaan ini akan dipecah menjadi sub-pertanyaan yang lebih spesifik untuk memandu penelitian ini, seperti faktor-faktor apa yang mempengaruhi volatilitas arus modal dan bagaimana kebijakan regulasi dapat mengurangi dampak negatif dari volatilitas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Globalisasi ekonomi, yang ditandai dengan peningkatan integrasi pasar keuangan, perdagangan internasional, dan aliran modal lintas negara, membawa implikasi signifikan bagi stabilitas lembaga keuangan perbankan di negara berkembang.

Dampak positif globalisasi ekonomi

Terdapat dampak positif globalisasi ekonomi yang terjadi pada yaitu sebagai berikut :

1. Akses ke modal internasional

Akses terhadap modal internasional mengacu pada kemampuan suatu negara atau lembaga keuangan untuk mengumpulkan dana dari sumber asing. Sumber-sumber ini mencakup investasi asing langsung (FDI), portofolio investasi, pinjaman luar negeri, dan pengiriman uang. Akses yang lebih besar terhadap modal internasional dapat memberikan banyak manfaat yang signifikan bagi negara-negara berkembang, namun hal ini juga dapat menimbulkan tantangan yang harus dikelola dengan hati-hati. Krisis ini menunjukkan bagaimana ketergantungan pada modal asing dapat menyebabkan ketidakstabilan yang signifikan. Banyak negara di Asia Tenggara mengalami arus masuk modal dalam jumlah besar pada awal tahun 1990an, yang menyebabkan ekspansi kredit yang pesat dan penggelembungan aset. Banyak bank menghadapi krisis likuiditas dan solvabilitas karena investor asing kehilangan kepercayaan dan menarik modalnya.

2. Diversifikasi risiko

Diversifikasi risiko mengacu pada penyebaran investasi atau eksposur ke berbagai aset, produk, atau pasar untuk mengurangi kemungkinan kerugian yang signifikan jika aset

atau sektor tertentu mengalami penurunan nilai atau kinerja buruk Prinsip utama diversifikasi risiko adalah untuk mencegah investor dan lembaga keuangan menaruh seluruh “telur” mereka dalam satu “keranjang”, sehingga menghindari dampak negatif dari kejadian yang tidak terduga atau volatilitas pada bagian tertentu dari portofolio .

3. Peningkatan efisiensi operasional

Efisiensi operasional mengacu pada upaya mengoptimalkan proses, sumber daya, dan teknologi dalam suatu organisasi untuk mencapai kinerja maksimum dengan biaya minimum. Dalam konteks lembaga keuangan perbankan, efisiensi operasional merupakan kunci untuk meningkatkan profitabilitas, daya saing, dan kemampuan menghadapi berbagai tantangan pasar

Dampak negatif globalisasi ekonomi

1. Eksposur terhadap risiko global

Eksposur terhadap risiko global merupakan salah satu penting dalam dampak globalisasi ekonomi terhadap stabilitas Lembaga keuangan perbankan di negara berkembang. Studi kasus pada negara berkembang menunjukkan bahwa eksposur terhadap risiko global dapat berasal dari berbagai faktor, seperti fluktuasi mata uang, perubahan suku bunga global, dan krisis keuangan dinegara-negara maju. Ketika terjadi guncangan ekonomi global, lembaga keuangan perbankan di negara berkembang seringkali mengalami tekanan yang signifikan, termasuk penurunan likuiditas, peningkatan risiko kredit, dan penurunan nilai aset.

Salah satu contoh eksposur terhadap risiko global yang signifikan adalah krisis keuangan global tahun 2008. Ketika krisis tersebut terjadi, lembaga keuangan perbankan di banyak negara berkembang mengalami dampak serius karena mereka terpapar terhadap kerentanan sistemik yang berasal dari pasar keuangan global yang terintegrasi dengan erat. Bank-bank di negara berkembang menghadapi tekanan dari penurunan nilai aset, meningkatnya risiko kredit, dan penurunan likuiditas karena ketergantungan mereka pada pasar global untuk pendanaan.

2. Volatilitas Arus Modal

Fluktuasi arus modal mengacu pada perubahan besar dan seringkali tiba-tiba dalam jumlah uang yang mengalir masuk dan keluar suatu negara atau pasar. Aliran modal ini mencakup berbagai bentuk investasi seperti investasi portofolio, investasi asing langsung (FDI), dan aliran kredit internasional. Fluktuasi arus modal dapat berdampak signifikan terhadap stabilitas perekonomian, khususnya di negara-negara berkembang, yang mungkin

lebih rentan terhadap perubahan arus modal yang tiba-tiba. Faktor Penyebab terjadinya volatilitas arus modal :

- a. Kondisi ekonomi global
- b. Kebijakan moneter dan fiskal
- c. Perubahan sentiment investor
- d. Perubahan nilai tukar

2. Kesenjangan pengawasan dan regulasi

Negara-negara berkembang seringkali memiliki infrastruktur peraturan dan pengawasan yang kurang canggih dibandingkan negara-negara maju. Globalisasi meningkatkan risiko-risiko ini ketika sistem keuangan menjadi lebih kompleks dan saling terhubung secara global. Tanpa peraturan yang tepat, bank mungkin mengambil risiko berlebihan, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya krisis keuangan.

Studi kasus

Krisis Keuangan Asia (1997-1998)

Krisis ini menunjukkan bagaimana ketergantungan pada modal asing dapat menyebabkan ketidakstabilan yang signifikan. Banyak negara di Asia Tenggara mengalami aliran masuk modal yang besar di awal 1990-an, yang menyebabkan ekspansi kredit yang cepat dan gelembung aset. Ketika investor internasional kehilangan kepercayaan dan menarik modal mereka, banyak bank mengalami krisis likuiditas dan solvabilitas. Beberapa negara di Amerika Latin, seperti Argentina dan Brasil, mengalami ketidakstabilan perbankan akibat volatilitas arus modal dan kebijakan ekonomi yang tidak konsisten. Ketergantungan pada pinjaman dolar AS menyebabkan masalah ketika mata uang lokal terdepresiasi, meningkatkan beban utang dan memicu krisis perbankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dampak globalisasi ekonomi terhadap stabilitas perbankan dan lembaga keuangan di negara-negara berkembang menyoroiti kompleksitas dan tantangan yang dihadapi lembaga keuangan dalam menghadapi aliran modal yang bergejolak. Globalisasi ekonomi tidak hanya membawa manfaat besar seperti akses terhadap modal internasional dan diversifikasi risiko, namun juga membawa risiko serius seperti ketidakstabilan pergerakan modal, ketidakstabilan pasar keuangan, dan kerentanan terhadap krisis keuangan.

Studi kasus menunjukkan bahwa lembaga keuangan perbankan di negara berkembang rentan terhadap fluktuasi arus modal, terutama saat terjadi perubahan kondisi ekonomi global, sentimen investor, atau kebijakan moneter di negara maju. Krisis keuangan seperti yang

terjadi pada tahun 1997-1998 di Asia menjadi contoh nyata bagaimana ketidakstabilan arus modal dapat mengancam stabilitas lembaga keuangan, memicu krisis likuiditas, penurunan nilai tukar, dan krisis ekonomi yang meluas. Pentingnya pengelolaan volatilitas arus modal di negara berkembang ditunjukkan oleh strategi yang digunakan, seperti kebijakan makroprudensial yang kuat, diversifikasi ekonomi, cadangan devisa yang memadai, kebijakan fiskal yang hati-hati, dan kerjasama internasional dengan lembaga keuangan global. Dengan pendekatan yang komprehensif, negara berkembang dapat meminimalkan dampak negatif dari globalisasi ekonomi dan menjaga stabilitas lembaga keuangan mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Barth, J. R., Caprio Jr, G., & Levine, R. (2013). Bank regulation and supervision: What works best? *Journal of Financial Intermediation*, 22 (4), 529-57.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2000). A new database on financial development and structure. *World Bank Economic Review*, 14 (3), 597-605.
- Buch, C. M., & Goldberg, L. S. (2015). International banking and liquidity risk transmission: Lessons from across countries. *Journal of Money, Credit and Banking*, 47 (S1), 159-184.
- Calvo, G. A., Leiderman, L., & Reinhart, C. M. (1996). Inflows of capital to developing countries in the 1990s. *Journal of Economic Perspectives*, 10 (2), 123-139.
- Demirgüç-Kunt, A., & Huizinga, H. (2010). Bank activity and funding strategies: The impact on risk and returns. *Journal of Financial Economics*, 98 (3), 626-650.
- Forbes, K. J., & Warnock, F. E. (2012). Capital flow waves: Surges, stops, flight, and retrenchment. *Journal of International Economics*, 88 (2), 235-251.
- International Monetary Fund. (2019). *Global Financial Stability Report: Lower for Longer* . Washington, DC: International Monetary Fund.
- Kaminsky, G. L., & Reinhart, C. M. (1999). The twin crises: The causes of banking and balance-of-payments problems. *American Economic Review*, 89 (3), 473-500.
- Laeven, L., & Valencia, F. (2018). Systemic banking crises revisited. IMF Working Paper, 18/206 . International Monetary Fund.
- Lane, P. R., & Milesi-Ferretti, G. M. (2008). The drivers of financial globalization. *American Economic Review*, 98 (2), 327-332.
- Levine, R. (2005). Finance and growth: Theory and evidence. *Handbook of Economic Growth*, 1 , 865-934.
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative research: A guide to design and implementation* . San Francisco, CA: Jossey-Bass.

- Mishkin, F. S. (2009). Globalization and financial development. *Journal of Development Economics*, 89 (2), 164-169.
- Ocampo, J. A., & Stiglitz, J. E. (2008). *Capital market liberalization and development* . Oxford University Press.
- Reinhart, C. M., & Rogoff, K. S. (2009). *This time is different: Eight centuries of financial folly* . Princeton University Press.
- Stiglitz, J. E. (2000). Capital market liberalization, economic growth, and instability. *World Development*, 28 (6), 1075-1086.
- Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.